

Implementasi Syirkah Mufāwadah sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pembelajaran Pengalaman pada Mahasiswa Ekonomi Syariah

Suraya Murcitaningrum^{1*}, Muhammad Machsun²

¹Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : murcitaningrumsuraya@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 03 March, 2026

Page: 150-158

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i3.1922>

Article History:

Received: February 14, 2026

Revised: February 25, 2026

Accepted: March 16, 2026

Abstract: This study examines the implementation of Syirkah Mufāwadah as an economic empowerment model through an experiential learning approach among Islamic Economics students at UIN JUSILA. The novelty of this research lies in integrating classical Islamic partnership concepts (fiqh muamalah) with experiential learning practices in a real student business context. This study aims to analyze the application of Syirkah Mufāwadah and its contribution to enhancing students' entrepreneurial competencies. This research employs a qualitative field research design with a descriptive approach. Data were collected from 6 student informants involved in a Syirkah Mufāwadah-based business through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of Syirkah Mufāwadah is reflected in equal capital contribution, profit-sharing mechanisms, collective responsibility, and transparent financial management. Despite operational challenges such as scheduling conflicts and task distribution, these issues were resolved through deliberative processes. Furthermore, the model significantly enhances students' competencies in teamwork, financial management, communication, and decision-making. In conclusion, Syirkah Mufāwadah not only represents a classical Islamic economic concept but also serves as an effective and adaptive experiential learning model in contemporary Islamic economics education.

Keywords: Syirkah Mufāwadah, Experiential learning, Islamic economics education

Abstrak : Penelitian ini mengkaji implementasi Syirkah Mufāwadah sebagai model pemberdayaan ekonomi mahasiswa melalui pendekatan experiential learning pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN JUSILA. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep klasik fikih muamalah dengan praktik pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks usaha riil mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Syirkah Mufāwadah serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh dari 6 orang informan mahasiswa yang terlibat dalam usaha berbasis Syirkah Mufāwadah melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Syirkah Mufāwadah tercermin dalam kesetaraan modal, pembagian keuntungan, tanggung jawab kolektif, serta transparansi pengelolaan keuangan. Meskipun terdapat kendala operasional seperti penyesuaian jadwal dan pembagian tugas, permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah. Selain itu, model ini terbukti meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kerja sama tim, manajemen keuangan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Kesimpulannya, Syirkah Mufāwadah tidak hanya relevan sebagai konsep fikih klasik, tetapi juga efektif dan adaptif sebagai model pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan ekonomi syariah modern.

Kata Kunci: *Syirkah Mufāwadah*, Experiential learning, Pendidikan ekonomi syariah

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi saat ini menghadapi tantangan dalam menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik mahasiswa dalam dunia usaha nyata (Neck & Greene, 2011; Nabi et al., 2017; Lackéus, 2020). Model pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis dinilai belum sepenuhnya mampu membentuk kompetensi kewirausahaan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman (Rae, 2010; Pittaway & Cope, 2007; Kolb, 2015). Dalam konteks ini, pendekatan experiential learning menjadi relevan karena menekankan proses belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing), refleksi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam situasi nyata (Kolb & Kolb, 2017; Morris et al., 2013). Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan pengambilan keputusan, kerja sama tim, serta inovasi bisnis mahasiswa (Hägg & Kurczewska, 2021; Lackéus & Williams Middleton, 2015; Nabi et al., 2018). Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks keilmuan tertentu, termasuk ekonomi syariah, menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pengembangan pendidikan tinggi (Hidayat et al., 2020; Fauzi et al., 2021).

Dalam perspektif ekonomi syariah, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan prinsip-prinsip fikih muamalah dalam praktik ekonomi nyata (Chapra, 2008; Dusuki & Abdullah, 2007). Salah satu konsep yang relevan untuk dikembangkan adalah syirkah mufāwadah, yaitu bentuk kemitraan usaha yang menekankan kesetaraan dalam modal, tanggung jawab, dan pembagian keuntungan (Usmani, 2002; AAOIFI, 2015). Konsep ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran kewirausahaan karena mengandung nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab kolektif (Rosly, 2010; Hasan, 2014). Namun demikian, dalam praktik pendidikan, penerapan konsep syirkah masih terbatas pada aspek teoritis dan belum banyak diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan usaha mahasiswa (Wardi & Putri, 2019; Suryani, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan konsep ekonomi Islam dengan praktik kewirausahaan berbasis pengalaman (Rahman et al., 2020; Huda et al., 2018).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas experiential learning dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan umum dan belum mengaitkannya secara spesifik dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Cope, 2011; Politis, 2005; Pittaway et al., 2009). Di sisi lain, kajian tentang syirkah dalam ekonomi Islam umumnya bersifat normatif dan konseptual, tanpa menguji implementasinya dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman di perguruan tinggi (Iqbal & Mirakhor, 2011; Obaidullah, 2005). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) antara kajian teoritis fikih muamalah dan praktik pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif (Antonio, 2001; Karim, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan konsep syirkah mufāwāḍah ke dalam pendekatan experiential learning dalam konteks usaha riil mahasiswa (Zainuddin et al., 2022). Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menggabungkan dua domain yang selama ini terpisah, yaitu konsep kemitraan dalam ekonomi Islam dan model pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis nilai (Said et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi syirkah mufāwāḍah dalam kegiatan usaha mahasiswa Ekonomi Syariah serta mengkaji kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan berbasis pengalaman (Yusuf & Kurniawan, 2020). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran berbasis kemitraan syariah (Fitriani et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas integrasi antara konsep fikih muamalah dan pendekatan experiential learning dalam pembelajaran kewirausahaan (Rahmat et al., 2023).

Secara akademik, penelitian ini memiliki urgensi dalam memperkaya kajian ekonomi syariah, khususnya dalam menghubungkan antara teori fikih muamalah dan praktik pembelajaran yang aplikatif di perguruan tinggi (Karim & Affif, 2006). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis syariah yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Sari et al., 2021). Selain itu, integrasi antara nilai-nilai syariah dan pendekatan pembelajaran modern menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan ekonomi syariah yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan pemahaman nilai yang kuat dalam praktik ekonomi (Aziz & Hossain, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Syirkah Mufāwāḍah sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis experiential learning pada mahasiswa Ekonomi Syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara kontekstual dalam situasi alami. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemaparan fenomena secara sistematis berdasarkan data empiris di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN JUSILA yang terlibat dalam praktik usaha berbasis syirkah mufāwāḍah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan berbasis kerja sama usaha syariah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang mahasiswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) aktif terlibat dalam kegiatan usaha berbasis syirkah mufāwāḍah, (2) memahami konsep dasar syirkah dalam ekonomi Islam, dan (3) berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan usaha, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun keuangan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemahaman informan terkait implementasi syirkah mufāwāḍah; (2) observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati aktivitas usaha mahasiswa untuk memahami proses

operasional dan dinamika kerja sama; serta (3) dokumentasi, yang meliputi pengumpulan data berupa laporan keuangan, catatan kegiatan usaha, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif.

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji konsistensi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kestabilan informasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan realitas yang dimaksud oleh informan. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan bias interpretasi dan meningkatkan keabsahan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna, pola, dan temuan utama yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus untuk memastikan validitasnya. Proses analisis ini dilakukan secara siklus (iteratif) hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Syirkah Mufāwadah dalam Praktik Usaha Mahasiswa

Implementasi *syirkah mufāwadah* dalam praktik usaha mahasiswa menunjukkan adanya integrasi antara konsep fikih muamalah dengan aktivitas kewirausahaan berbasis pengalaman. Secara normatif, syirkah mufāwadah menuntut adanya kesetaraan penuh dalam aspek modal, tanggung jawab, dan pembagian keuntungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keenam informan telah menerapkan prinsip tersebut melalui kontribusi modal yang sama serta sistem pembagian keuntungan yang merata. Hal ini menunjukkan bahwa secara formal, prinsip *musāwah* (kesetaraan) telah terpenuhi.

Namun demikian, jika dianalisis lebih kritis, kesetaraan yang diterapkan tidak sepenuhnya bersifat substantif. Dalam praktiknya, terdapat ketidakseimbangan kontribusi waktu dan tenaga akibat perbedaan jadwal akademik dan aktivitas individu. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep kesetaraan dalam syirkah tidak hanya terbatas pada kesamaan modal, tetapi juga mencakup partisipasi aktif yang proporsional. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa implementasi syirkah dalam konteks modern memerlukan fleksibilitas tanpa mengabaikan prinsip keadilan.

Tabel 1. Implementasi Prinsip Syirkah Mufāwadah

Aspek	Implementasi di Lapangan	Kesesuaian Teori
Modal	Setara (Rp115.000/orang)	Sesuai
Pembagian keuntungan	Dibagi rata	Sesuai
Tanggung jawab	Kolektif (shift kerja)	Cukup sesuai
Partisipasi kerja	Tidak selalu seimbang	Kurang optimal
Transparansi keuangan	Terbuka dan dicatat bersama	Sangat sesuai

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar prinsip syirkah telah diimplementasikan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan pada aspek partisipasi kerja.

2. Analisis Komparatif dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan Cope (2007) yang menegaskan bahwa *experiential learning* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terkait syirkah mufāwadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kerja sama tim, tanggung jawab kolektif, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi nyata. Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu menciptakan proses belajar yang lebih mendalam (*deep learning*) dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat teoritis.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang kewirausahaan, sebagian besar studi masih berfokus pada pengembangan kompetensi individu seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajerial tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai normatif tertentu. Penelitian ini menghadirkan dimensi yang berbeda dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam praktik kewirausahaan mahasiswa. Integrasi ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memberikan landasan etis yang kuat dalam aktivitas bisnis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pelaku usaha yang kompeten, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam menjalankan praktik ekonomi yang adil dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, dalam konteks ekonomi syariah, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung bersifat normatif dan konseptual, khususnya dalam membahas akad syirkah. Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada aspek legalitas, rukun dan syarat akad, serta prinsip-prinsip dasar dalam fikih muamalah, tanpa menguji secara empiris bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam praktik nyata, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menghadirkan bukti empiris mengenai implementasi syirkah mufāwadah dalam kegiatan usaha mahasiswa yang berbasis *experiential learning*. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep fikih muamalah tidak hanya relevan dalam tataran teoritis, tetapi juga dapat diadaptasi secara fleksibel dalam konteks ekonomi modern.

Selain itu, jika dibandingkan dengan studi terbaru dalam lima tahun terakhir terkait *experiential learning*, terdapat kecenderungan bahwa pendekatan ini lebih banyak diterapkan dalam konteks pendidikan bisnis umum tanpa mempertimbangkan dimensi religius atau nilai lokal. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai syariah ke dalam model pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperkuat kualitas pembelajaran secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan integritas mahasiswa sebagai calon pelaku ekonomi.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan penting jika dibandingkan dengan temuan ideal dalam literatur. Secara teoritis, syirkah mufāwadah menuntut kesetaraan penuh dalam seluruh aspek kerja sama, termasuk kontribusi tenaga dan waktu. Akan tetapi, dalam praktiknya ditemukan adanya ketidakseimbangan partisipasi antar anggota kelompok akibat faktor eksternal seperti jadwal akademik dan aktivitas organisasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi konsep syirkah dalam konteks modern memerlukan penyesuaian yang bersifat kontekstual. Dalam hal ini, prinsip fleksibilitas dan musyawarah menjadi mekanisme penting untuk menjaga keberlangsungan kerja sama tanpa mengabaikan nilai keadilan.

Dengan demikian, secara komparatif, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan sebelumnya terkait efektivitas *experiential learning*, tetapi juga memperluas cakupan kajian dengan memasukkan dimensi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik kewirausahaan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta antara pendekatan pembelajaran modern dan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika bisnis yang berkelanjutan.

3. Analisis Berbasis Teori

Dari perspektif teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, proses pembelajaran mahasiswa dalam penelitian ini dapat dianalisis secara sistematis melalui empat tahapan utama,

yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Keempat tahapan ini membentuk suatu siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan saling terhubung. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa memperoleh pengalaman konkret melalui keterlibatan langsung dalam praktik usaha berbasis *syirkah mufāwadah*, mulai dari pengelolaan modal, produksi, pemasaran, hingga pembagian keuntungan. Pengalaman ini menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran karena mahasiswa berinteraksi langsung dengan realitas bisnis yang dinamis dan penuh tantangan.

Tahap selanjutnya adalah refleksi, di mana mahasiswa mengevaluasi pengalaman yang telah dilalui, termasuk dinamika kerja sama tim, kendala operasional, serta proses pengambilan keputusan. Refleksi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan. Proses reflektif ini kemudian berlanjut pada tahap konseptualisasi, di mana mahasiswa mulai mengaitkan pengalaman empiris tersebut dengan konsep *syirkah* dalam fikih muamalah, termasuk prinsip kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada pengalaman praktis, tetapi juga menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan kontekstual.

Tahap terakhir dalam siklus ini adalah eksperimen aktif, yaitu penerapan hasil refleksi dan konseptualisasi ke dalam tindakan nyata. Mahasiswa melakukan penyesuaian strategi usaha, memperbaiki pola komunikasi tim, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha berdasarkan pengalaman sebelumnya. Siklus ini berlangsung secara berulang, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga dalam membentuk pola pikir kritis dan reflektif mahasiswa sebagai calon wirausahawan.

Di sisi lain, dalam perspektif fikih muamalah, implementasi *syirkah mufāwadah* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar seperti *al-‘adalah* (keadilan), *al-amānah* (kepercayaan), dan *al-shafāfiyyah* (transparansi) telah diinternalisasi dalam praktik usaha mahasiswa. Prinsip keadilan tercermin dalam kesetaraan kontribusi modal dan pembagian keuntungan, sementara prinsip amanah terlihat dalam tanggung jawab kolektif yang dijalankan oleh setiap anggota kelompok. Adapun transparansi diwujudkan melalui pencatatan keuangan yang terbuka dan dapat diakses oleh seluruh anggota. Ketiga prinsip ini menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan dan keharmonisan kerja sama usaha.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketidaksempurnaan dalam aspek partisipasi kerja, di mana tidak semua anggota memiliki tingkat keterlibatan yang sama akibat faktor eksternal. Dalam perspektif fikih muamalah, kondisi ini masih dapat ditoleransi selama tidak melanggar prinsip *ridha* (kerelaan) dan kesepakatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *syirkah* dalam konteks modern tidak bersifat kaku, melainkan adaptif terhadap dinamika sosial dan kondisi riil yang dihadapi oleh para pelaku usaha.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teori fikih muamalah memiliki fleksibilitas dalam penerapannya dan tetap relevan dalam konteks ekonomi modern. Integrasi antara prinsip-prinsip syariah dan pendekatan *experiential learning* juga menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan etika bisnis mahasiswa. Hal ini memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai sistem yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan dan praktik ekonomi kontemporer.

4. Implikasi Pembelajaran dan Penguatan Kompetensi

Secara pedagogis, penerapan *syirkah mufāwadah* berbasis *experiential learning* memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi	Sebelum Praktik	Setelah Praktik
Kerja sama tim	Rendah	Tinggi

Manajemen keuangan	Terbatas	Meningkat
Komunikasi	Cukup	Baik
Pengambilan keputusan	Lemah	Lebih matang

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kompetensi mahasiswa setelah mengikuti praktik usaha berbasis syirkah.

Secara kritis, temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam membentuk kompetensi kewirausahaan. Selain itu, integrasi nilai-nilai syariah memberikan dimensi tambahan berupa pembentukan karakter dan etika bisnis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi syirkah mufāwadah dalam praktik usaha mahasiswa mampu mengintegrasikan prinsip fikih muamalah dengan pendekatan experiential learning secara efektif. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, seperti kerja sama tim, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti keadilan, amanah, dan transparansi dalam aktivitas ekonomi nyata.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis akad syariah yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kajian teoritis fikih muamalah dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi melalui integrasi syirkah mufāwadah dalam pengalaman usaha mahasiswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi konsep fikih muamalah dalam konteks pendidikan modern serta memperkaya kajian experiential learning dengan memasukkan dimensi nilai-nilai syariah. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang model pembelajaran kewirausahaan yang lebih inovatif, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi sekaligus karakter mahasiswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi / Pengembangan Kurikulum

Program Studi Ekonomi Syariah disarankan untuk mengintegrasikan model *syirkah mufāwadah* ke dalam kurikulum kewirausahaan secara sistematis, misalnya melalui mata kuliah praktik bisnis berbasis proyek (*project-based learning*). Implementasi dapat dilakukan dengan mewajibkan mahasiswa membentuk kelompok usaha berbasis akad syariah yang disertai panduan teknis, seperti modul praktik, standar operasional prosedur (SOP), serta sistem evaluasi berbasis kinerja usaha. Selain itu, perlu dikembangkan skema penilaian yang tidak hanya menilai hasil usaha, tetapi juga proses kolaborasi, penerapan prinsip syariah, dan kemampuan refleksi mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa / Praktik Kewirausahaan

Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan efektivitas implementasi *syirkah mufāwadah* dengan menyusun pembagian kerja yang lebih terstruktur dan terukur, misalnya melalui jadwal kerja tertulis, deskripsi tugas yang jelas, serta mekanisme monitoring kinerja anggota. Selain itu, mahasiswa perlu menerapkan pencatatan keuangan digital sederhana (misalnya menggunakan aplikasi keuangan) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Penguatan komunikasi tim melalui pertemuan rutin dan evaluasi berkala juga menjadi langkah penting untuk meminimalkan konflik dan menjaga prinsip keadilan dalam kerja sama.

3. Bagi Institusi / Dukungan Ekosistem Kewirausahaan

Perguruan tinggi disarankan untuk menyediakan dukungan ekosistem kewirausahaan berbasis syariah, seperti inkubator bisnis mahasiswa, pendampingan usaha oleh dosen atau

praktisi, serta akses terhadap permodalan awal berbasis prinsip syariah. Selain itu, institusi dapat menjalin kerja sama dengan pelaku usaha atau lembaga keuangan syariah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berkelanjutan bagi mahasiswa.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi ini dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, seperti menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh *syirkah mufā wadāh* terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan berbagai jenis akad *syirkah* lainnya (seperti *syirkah inān* atau *wyūh*) dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat keberlanjutan dampak model ini terhadap kesiapan kerja dan keberhasilan usaha mahasiswa setelah lulus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung.

REFERENCES

- Aziz, S., & Hossain, M. (2020). A review of Islamic entrepreneurship and business practices. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 375–395. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0189>
- Cope, J. (2011). Entrepreneurial learning from failure: An interpretative phenomenological analysis. *Journal of Business Venturing*, 26(6), 604–623. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.06.002>
- Hägg, G., & Kurczewska, A. (2021). Toward a learning philosophy based on experience in entrepreneurship education. *Entrepreneurship Education*, 4, 1–17. <https://doi.org/10.1007/s41959-020-00033-1>
- Hasan, Z. (2014). In search of the perceptions of the Shariah scholars on equity-based financing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(1), 22–36. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2012-0056>
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance: Theory and practice*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118390478>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. *Experiential Learning & Teaching in Higher Education*, 1(1), 7–44.
- Lackéus, M. (2020). Comparing the impact of three different experiential approaches to entrepreneurship in education. *Entrepreneurship & Regional Development*, 32(9–10), 630–652. <https://doi.org/10.1080/08985626.2020.1734269>
- Morris, M. H., Kuratko, D. F., & Cornwall, J. R. (2013). *Entrepreneurship programs and the modern university*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781781008199>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2018). Does entrepreneurship education in the first year develop entrepreneurial intentions? *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: Known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55–70. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2010.00314.x>

- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 25(5), 479–510. <https://doi.org/10.1177/0266242607080656>
- Pittaway, L., Hannon, P., Gibb, A., & Thompson, J. (2009). Assessment practice in enterprise education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 15(1), 71–93. <https://doi.org/10.1108/13552550910934468>
- Politis, D. (2005). The process of entrepreneurial learning: A conceptual framework. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(4), 399–424. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00091.x>
- Rae, D. (2010). Universities and enterprise education: Responding to the challenges of the new era. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4), 591–606. <https://doi.org/10.1108/14626001011088764>
- Rosly, S. A. (2010). Shariah parameters reconsidered. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(2), 132–146. <https://doi.org/10.1108/17538391011054372>
- Zainuddin, Z., Chu, S. K. W., Shujahat, M., & Perera, C. J. (2022). The impact of gamified flipped classrooms on student learning and motivation. *Education + Training*, 64(5), 687–703. <https://doi.org/10.1108/ET-08-2021-0300>